

## Pengembangan LKPD Cerita Hikayat Bermuatan Toleransi Siswa Kelas X SMA

Muliza<sup>1</sup>, Amaluddin<sup>2</sup>, Deliani<sup>3</sup>

### ABSTRACT

This study aims to describe the product in the form of saga story worksheets containing tolerance for class X high school students, to describe the validation of saga story worksheets to instill tolerance values in students according to material and design experts for class X high school students, to describe the feasibility of validating saga story worksheets to instill Tolerance values for students according to material and design experts for grade X high school students. The research method is used as a reference in conducting research. With the research method, the author will have no difficulty determining how to carry out a research because there are already rules that are regulated based on what method is used. In this study, the author uses a 4D research and development method adapted from Thiagajaran. In the assessment of material experts the total score obtained in the first stage of validation was 94 with an average score of 4.47 indicating the "very valid" category, while in the second stage of validation with the table the total score obtained was 78 with an average score of 3.71 indicating the "Valid" category. Thus the results obtained from material experts show the "VALID" category, which means the product is feasible and can be used.

### ARTICLE HISTORY

Submitted 20 Oktober 2021

Revised 06 Oktober 2021

Accepted 08 Oktober 2021

### KEYWORDS

Pengembangan, LKPD, Hikayat, Toleransi

### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

Muliza<sup>1</sup>, Amaluddin<sup>2</sup>, Deliani<sup>3</sup>. 2021. Pengembangan LKPD Cerita Hikayat Bermuatan Toleransi Siswa Kelas X SMA. *Sintaks: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia. Volume 1 (1), Page 13 - 16*

### \*CORRESPONDANCE AUTHOR

[muliza07@gmail.com](mailto:muliza07@gmail.com)  
[amalnasir08564@gmail.com](mailto:amalnasir08564@gmail.com)  
[deliani@fkip.uisu.ac.id](mailto:deliani@fkip.uisu.ac.id)

Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

### PENDAHULUAN

Untuk dapat menunjang kegiatan pembelajaran lebih efektif diperlukan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dapat memudahkan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, peserta didik membutuhkan komponen penunjang untuk lebih mudah dalam memahami pembelajaran. Terkait dengan pengembangan bahan ajar, saat ini pengembangan bahan ajar dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menjadi kebutuhan. LKPD dipilih sebagai bahan ajar yang dikembangkan karena LKPD merupakan bahan ajar yang memiliki komponen lengkap dengan bentuk ringkas dan kaya akan tugas untuk berlatih. LKPD sangat sesuai digunakan sebagai bahan ajar pendamping buku teks pelajaran. LKPD memiliki manfaat bagi keberhasilan belajar peserta didik. Manfaat dari LKPD menurut Arliyah dan Ismono (2015 : 509) " ialah dapat membantu peserta didik untuk berpikir, mengingat, dan mengerti materi mereka dengan mudah ". Senada dengan pernyataan itu, Menurut Prastowo ( 2011 : 205-206 ) " manfaat LKPD ialah meminimalkan peran pendidik, sehingga peserta didik lebih aktif; mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan; menjadi bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih; serta memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik".

Namun pada masa sekarang, terjadi penyebaran pandemi virus corona atau COVID-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti social distancing, physical distancing, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya,

proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa. Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Kesiapan dari pihak penyedia layanan maupun siswa merupakan tuntutan dari pelaksanaan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan perangkat pendukung seperti komputer atau laptop, gawai, dan alat bantu lain sebagai perantara yang tentu saja harus terhubung dengan koneksi internet.

Di dalam kesustraan Indonesia dikenal adanya cerita rakyat dibangun dan dikembangkan melalui bahasa lisan sebagai sarana pengungkapannya. Cerita rakyat adalah cerita yang berkembang pada masyarakat tertentu yang perkembangannya bersifat lisan, dari mulut ke mulut, dan dianggap sebagai milik bersama. Pembelajaran hikayat di SMA merupakan bagian dari pembelajaran sastra Indonesia. Hikayat menurut Hamzah (1996:128) " Prosa fiksi lama yang menceritakan kehidupan istana atau raja serta dihiasi oleh kejadian yang sakti dan ajaib". Pengertian hikayat yang lebih panjang didefinisikan Supratman (1996:65), Hikayat adalah "Salah satu bentuk sastra karya prosa lama yang isinya berupa cerita, kisah, dongeng maupun sejarah, umumnya mengisahkan tentang kepahlawanan seseorang, lengkap dengan keanehan, kekuatan/kesaktian, dan mukjizat sang tokoh utama".

Kurikulum 2013 revisi, yang diutamakan dalam pembelajaran bukan hanya aspek pengetahuan dan keterampilan saja. Namun, pendidik diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap pembelajaran. Hal tersebut tentu menjadi peluang untuk menyisipkan nilai-nilai positif yang dapat mengiringi materi pembelajaran. Hal ini dilakukan karena masih banyak peserta didik yang kurang memiliki karakter yang tidak baik, seperti saling mengejek teman-temannya, sehingga nilai-nilai toleransi perlu diterapkan dalam setiap proses pembelajaran. Toleransi sangat konkret dan melekat pada diri seseorang. Toleransi berkaitan erat dengan kebhinekaan, di mana masyarakat Indonesia berasal dari berbagai latar belakang sosial, ras, etnis, dan agama yang berbeda, khususnya peserta didik yang memiliki perbedaan latar belakang keluarga, pendapat, kebiasaan, dan agama yang sangat beragam.

Keterbatasan fasilitas di sekolah yang kurang lengkap, penggunaan bahan ajar yang hanya memanfaatkan buku buku paket kiriman dari Depdiknas pusat. Pengembangan bahan ajar dapat memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik. Bagi Guru tidak hanya bergantung pada buku teks yang diberikan oleh Depdiknas pusat. Bagi peserta didik dapat belajar secara mandiri yang dapat memberikan kemudahan dalam mempelajari kompetensi yang dikuasai. Bahan ajar terdiri dari berbagai bentuk. Bentuk bahan ajar dapat dikelompokkan dalam berbagai macam jenis. Salah satunya, bahan ajar cetak. Salah satu bentuk bahan ajar cetak adalah lembar kerja peserta didik atau LKPD

LKPD adalah lembaran-lembaran berisikan tugas yang harus di kerjakan peserta didik dan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan yang jelas. Pengguna bahan ajar (LKPD ) yang tepat dapat menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar dengan kondisi yang tidak membosankan .

Untuk dapat menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran teks hikayat, perlu adanya bahan ajar yang dapat membantu siswa untuk dapat lebih memahami pembelajaran cerita Hikayat. LKPD merupakan salah satu bahan ajar yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri. Oleh karena itu, peneliti akan mengembangkan LKPD pembelajaran teks hikayat untuk siswa kelas X, tingkat SMA yang didalamnya berisikan materi tentang mengenal lebih dalam hikayat dengan mendalami nilai toleransi dalam diri siswa.

Namun dalam hal ini peneliti hanya akan merancang produk baru tanpa menguji produk tersebut hal ini di karenakan tidak memungkinkannya peneliti melakukan penelitian di sekolah hal ini disebabkan oleh meningkatnya pandemi COVID-19 yang pada akhirnya segala aktivitas belajar mengajar dilaksanakan secara daring.

Berdasarkan urain tersebut, penelitian ini dilakukan dalam rangka mengembangkan bahan ajar dengan menggunakan LKPD. Pengembangan LKPD dilakukan pada materi Hikayat dalam pelajaran Bahasa

Indonesia. Dengan diharapkan siswa mampu memdalam materi cerita hikayat yang menanamkan nilai toleransi pada diri peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas , maka Penulis melakukan penelitian dengan judul “ Pengembangan LKPD Cerita Hikayat Bermuatan Toleransi Siswa Kelas X SMA”

## PEMBAHASAN

Pada tahap validasi, penilaian dan revisi , validasi produk yang pertama dilakukan oleh validator I yang kemudian dilakukan revisi tahap pertama . setelah melakukan revisi tahap I maka dilakukan revisi tahap II , setelah melakukan tahap ke II maka produk divalidasi oleh validator II , yang kemudian dilakukan revisi tahap pertama . setelah melakukan revisi tahap pertama maka dilakukan revisi tahap kedua. Sampai produk dinyatakan valid dan layak digunakan.

Setelah tahap validasi oleh ahli materi selesai selanjutnya dilakukan tahap validasi pada ahli desain. Dimana produk yang telah dikembangkan dilakukan revisi tahap pertama, setelah melakukan revisi tahap pertama maka dilakukan revisi tahap kedua , setelah melakukan tahap ke dua maka produk divalidasi oleh validator kedua , yang kemudian dilakukan revisi tahap pertama , setelah melakukan revisi tahap pertama maka dilakukan revisi tahap kedua. Sampai produk dinyatakan valid dan layak digunakan.

Revisi yang dilakukan mengacu pada saran dan komentar dari ahli materi dan desain. Adapun revisi yang dilakukan pada tahap ahli materi berdasarkan saran dari ahli materi adalah menambahkan identitas kelas, mengubah kata “ sebutkan “ menjadi “ tuliskan”. Ahli desain memberikan beberapa saran dengan perbaikan pada footer and hooder untu dibuat lebih menarik kemudian pada penulisan huruf (a,b,c,d,e ) seharusnya lebih menjorok ke dalam.

Berikut merupakan pembahasan terhadap validasi ahli materi, dan ahli desain.

### a. Validasi ahli materi .

Berdasarkan tabel bahwa aspek yang harus dinilai oleh ahli materi ada 4 aspek dengan jumlah indikator 21. Jumlah skor yang diperoleh pada validasi tahap pertama adalah 94 dengan skor 4.47 menunjukkan kategori “sangat valid’ , sedangkan pada validasi tahap kedua dengan tabel jumlah skor yang diperoleh 78 dengan rata rata skor 3.71 menunjukkan kategori “Valid” . Dengan demikian hasil yang diperoleh dari ahli materi menunjukkan kategori “ VALID” yang artinya produk layak dan dapat digunakan . Produk ini di kembangkan hanya sampai tahap ini saja. Produk tidak disebarluaskan kepada peserta didik dikarenakan pandemi covid 19 yang sampai saat ini masih mewabah. Sehingga tidak memungkinkan peneliti menguji cobakan produk ke lapangan ataupun sekolah.

### b. Validasi ahli desain .

Berdasarkan tabel bahwa aspek yang harus dinilai oleh ahli desain ada 4 aspek dengan jumlah indikator 12. Jumlah skor yang diperoleh pada validasi tahap pertama adalah 58 dengan rata-rata skor 4.83 menunjukkan kategori “sangat valid’ , sedangkan pada validasi tahap kedua dengan tabel jumlah skor yang diperoleh 57 dengan rata rata skor 4.75 menunjukkan kategori “ Sangat valid” . Dengan demikian hasil yang diperoleh dari ahli desain menunjukkan kategori “ sangat valid ” yang artinya produk layak dan dapat digunakan . produk ini di kembangkan hanya sampai tahap ini saja. Produk tidak disebarluaskan kepada peserta didik dikarenakan pandemi covid 19 yang sampai saat ini masih mewabah. Sehingga tidak memungkinkan peneliti menguji cobakan produk ke lapangan ataupun sekolah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada penilaian ahli materi jumlah skor yang diperoleh pada validasi tahap pertama adalah 94 dengan rata-rata skor 4.47 menunjukkan kategori “sangat valid” , sedangkan pada validasi tahap kedua dengan tabel jumlah skor yang diperoleh 78 dengan rata rata skor 3.71 menunjukkan kategori “Valid” . Dengan demikian hasil yang diperoleh dari ahli materi menunjukkan kategori “ VALID” yang artinya produk layak dan dapat digunakan .
2. Pada penilaian ahli desain jumlah skor yang diperoleh pada validasi tahap pertama adalah 58 dengan rata-rata skor 4.83 menunjukkan kategori “sangat valid” , sedangkan pada validasi tahap kedua dengan tabel jumlah skor yang diperoleh 57 dengan rata rata skor 4.75 menunjukkan kategori “ Sangat valid” . Dengan demikian hasil hasil yang diperoleh dari ahli desain menunjukkan kategori “ sangat valid ” yang artinya produk layak dan dapat digunakan .

## REFERENSI

- Aan Komariah, Djam’an Satori, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.
- Abdul, Majid. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya
- Ali, Muhammad. 2000 . *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa
- Anonim, 1997, Belajar dan Pembelajaran, Depdikbud Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah :Jakarta.
- Arikunto, S. 2013.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ariyah, A., N., & Ismono. 2015. *Development of Student Worksheet with Mind Mapping Oriented Using Mind Map Application for Atomic Structure and The Periodic System of Elements Topic. UNESA Journal of Chemical Education, 4(3)*. Departemen Pendidikan Nasional. 2002.
- Arsyad. Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Afrilianasari, Fisa.2014. *Pengembangan Modul Cetak Bergambar Ilustrasi Mata Pelajaran Seni Rupa untuk Peserta Didik Kelas VIII SMPN 6 Magelang. UNY*
- Bahari, H. 2010. *Toleransi Beragama Mahasiswa ( Studi tentang Pengaruh Kepribadian, keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan pendidikan terhadap toleransi Mahasiswa Berbeda AGAMA pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri )*, Laporan Penelitian. Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama..
- Hasyim, Umar. 1979.*Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Hamzah, A. 1996. *Sastra Melayu Lama dan RajaRajanya*. Jakarta: Dian Rakyat
- Kasim, Azhar. *Pengukuran Efektivitas Dalam Organisasi. Pusat AntarUniversitas Ilmu Ilmu Sosial Universitas Indonesia*. Jakarta. 1993
- Lestari. Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata
- Mardalis, 2003, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Cet.VI*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminto W. J. S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.